ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI NELAYAN PERISAI MANTANG KABUPATEN BINTAN

SKRIPSI

OLEH

IBNU HURAIRAH

NIM : 15622020

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

TANJUNGPINANG

2020

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI NELAYAN PERISAI MANTANG KABUPATEN BINTAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi

Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

OLEH

IBNU HURAIRAH

NIM : 15622020

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

TANJUNGPINANG

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI NELAYAN PERISAI MANTANG KABUPATEN BINTAN

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Oleh

IBNU HURAIRAH

NIM : 15622020

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,

Meidi Yanto, S.E., M.Ak
NIDK. 8804900016/ Asisten Ahli

Mengetahui

Plt. Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI NELAYAN PERISAI MANTANG KABUPATEN BINTAN

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Ibnu Hurairah

Nim : 15622020

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Dua Puluh Tujuh Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua

Masyitah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN. 1010109101/ Asisten Ahli

Sekretaris

Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/ Lektor

Anggota

Charly Marlinda, S.E., M.Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

Tanjunpinang, 27 Januari 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

Ketua

Charly Marlinda, S.E., M.Ak. CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ibnu Hurairah
NIM	: 15622020
Tahun Angkatan	: 2015
Indeks Prestasi Komulatif	: 3,37
Program Studi	: Akuntansi
Judul Skripsi	: Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Nelayan Perisai Mantang Kabupaten Bintan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 27 Januari 2020

IBNU HURAIRAH
NIM : 15622020

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kesehatan, dan kemampuan kepada saya dalam menuntut ilmu sehingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang kita harapkan mendapatkan syafaatnya di hari akhirat nanti.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yaitu Ayahku Umar Dani dan Ibuku Sukmaneli yang telah merawat saya sedari kecil hingga dewasa ini dan yang selalu memberikan nasehat-nasehat yang membuat saya lebih kejalan yang positif. Dan juga buat Abangku yaitu Arif Rahman Hakim dan Adikku yaitu Khalifatul Hidayat terima kasih sudah yang selalu menjaga dan memberikan aku semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

HALAMAN MOTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap."

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang"

(HR. Rurmudzi)

"Seseorang yang putus asa melihat kesulitan dalam setiap kesempatan, tetapi orang yang optimis melihat peluang dalam setiap kesulitan"

(Ali Bin Abi Thalib)

(Burn The Past, Turn The Pages. Don't Quit Too Early, Don't Ecpect Too High. Move On)

(Ibnu Hurairah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **"Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Nelayan Perisai Mantang Kabupaten Bintan"**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, namun peneliti menyadari kelancaran pada penyusunan skripsi ini berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si. AK. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA, selaku Wakil Ketua II dan selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, MM selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, SE. M Ak, selaku Plt Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, SE. M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dalam skripsi ini.
7. Ibu Meidi Yanto, SE. M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II dalam skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen besreta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan yang sangat baik kepada penulis selama berkuliah disini.
9. Terimakasih kepada ketua Koperasi Nelayan Perisai yang telah memberikan tempatnya untuk objek penelitian dalam membuat sskripsi ini.
10. Teruntuk sahabatku paranormal activity yaitu Ryan Andika Suri, Raisyah Tri Anggrayani, Sri Puspa, dan Delfira Agusviani yang sudah memberikan dukungan dalam pembuatan skripsi.
11. Teman-Teman seperjuangan Pagi 1 Akuntansi angkatan 2015 yang telah berjuang bersama-sama selama duduk di dalam bangku perkuliahan.

Akhir kata semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Tanjungpinang, 27 Januari 2020

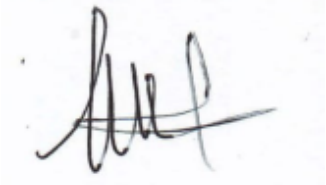

IBNU HURAIRAH

NIM : 15622020

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN
HALAMAN PERNYATAAN
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI.....iii
DAFTAR TABEL.....vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN.....viii
ABSTRAK ix
ABSTRACT.....x

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Batasan Masalah.....9
1.4 Tujuan Penelitian.....10
1.5 Kegunaaan Penelitian 10
1.5.1 Kegunaan Ilmiah 10
1.5.2 Kegunaan Praktis.....10
1.6 Sistematika Penulisan 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....13

2.1 Koperasi 13
2.1.1 Pengertian Koperasi 13
2.1.2 Tujuan Koperasi.....14
2.1.3 Jenis-Jenis Koperasi.....14
2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi 15

2.1.5 Prinsip-Prinsip Koperasi 16
2.2 Laporan Keuangan.....18
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan 18
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....19
2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik.....20
2.3.1 Manfaat SAK ETAP 24
2.3.2 Latar Pengembangan SAK ETAP.....25
2.3.3 Laporan Keuangan SAK ETAP 26
2.3.4 Ruang Lingkup Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP.....29
2.4 Kerangka Pemikiran 44
2.5 Penelitian Terdahulu.....44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 50

3.1 Jenis Penelitian 50
3.2 Jenis Dan Sumber Data 50
3.3 Teknik Pengumpulan Data 51
3.4 Teknik Pengolahan Data.....52
3.5 Teknik Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....55

4.1 Hasil Penelitian 55
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....55
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan.....56
4.1.3 Struktur Organisasi 56
4.1.4 Penerapan SAK-ETAP Pada Koperasi Nelayan Perisai Mantang 60
4.2 Pembahasan.....73
4.2.1 Analisis Penerapan SAK-ETAP Pada Koperasi Nelayan Perisai 73

BAB V PENUTUP.....83
5.1 Kesimpulan.....83
5.2 Saran.....84

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Neraca Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 31
Tabel 2.2 Ruang Lingkup Laba/Rugi Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 35
Tabel 2.3 Ruang Lingkup Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba/rugi, dan Saldo Laba Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 36
Tabel 2.4 Ruang Lingkup Laporan Arus Kas Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 38
Tabel 2.5 Ruang Lingkup Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 43
Tabel 4.1 Neraca Posisi Tanggal: 31 Desember 2018 62
Tabel 4.2 Pengukuran Akun-Akun Laporan Neraca pada Koperasi Nelayan Perisai 66
Tabel 4.3 Laba/Rugi Posisi Tanggal: 31 Desember 2018 69
Tabel 4.4 Pos-Pos Minimal Laporan Neraca pada SAK-ETAP dengan Koperasi Nelayan Perisai..... 74
Tabel 4.5 Pos-Pos Minimal Laporan Laba/Rugi pada SAK-ETAP Dengan Koperasi Nelayan Perisai 76
Tabel 4.6 Koperasi Nelayan Perisai Laporan Neraca Per 31 Desember 2018 80
Tabel 4.7 Koperasi Nelayan Perisai Laporan Laba/Rugi Per 31 Desember 2018 82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 45

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Nelayan Perisai 58

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Laporan RAT Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2018

Lampiran 1 Laporan RAT Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2018

Lampiran 2 Laporan Keuangan Neraca Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2014

Lampiran 3 Laporan Keuangan Neraca Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2015

Lampiran 4 Laporan Keuangan Neraca Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2016

Lampiran 5 Laporan Keuangan Neraca Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2017

Lampiran 6 Laporan Keuangan Neraca Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2018

Lampiran 7 Laporan Keuangan Laba/Rugi Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2014

Lampiran 8 Laporan Keuangan Laba/Rugi Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2015

Lampiran 9 Laporan Keuangan Laba/Rugi Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2016

Lampiran 10 Laporan Keuangan Laba/Rugi Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2017

Lampiran 11 Laporan Keuangan Laba/Rugi Koperasi Nelayan Perisai Tahun 2018

ABSTRAK

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA KOPERASI NELAYAN PERISAI MANTANG KABUPATEN BINTAN

Ibnu Hurairah. 15622020. S1 Akuntansi.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
Email: Ibnuhurairah20@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Nelayan Perisai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun jenis data yang dipergunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan teori yang relevan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Hasil dari penelitan ini menunjukkan bahwa Koperasi Nelayan Perisai dalam penyajian laporan keuangan hanya menyajikan dua laporan keuangan saja yaitu : laporan neraca dan laporan laba/rugi. Dan laporan neraca menampilkan selisih antara aset dan kewajiban+ekuitas, sedangkan laporan laba/rugi tidak menampilkan selisih antara pendapatan dan beban.

Hasil pembahasan yang dilakukan dapat diketahui bahwa laporan keuangan yang telah disajikan belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP hal ini dapat dilihat dari laporan neraca belum ada pengklasifikasian komponen akun-akun, pencatatan kas dan setara kas pencatatan harus berbasis kas. Akan tetapi, Koperasi Nelayan Perisai melakukan pencatatan secara *acrual* basis,dan untuk aset tetap, SAK-ETAP menyatakan bahwa harus berbasis akrual akan tetapi, Koperasi Nelayan Perisai belum melakukan pencatatan yang berbasis akrual melainkan kas basis. Dan untuk laporan laba/rugi belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP karena, belum ada pengklasifikasian komponen akun-akun dan pencatatan pendapatan dan beban adalah kas basis yang seharusnya akrual basis. Sehingga, pengurus koperasi seharusnya mengikuti pelatihan kembali guna memahami penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Kata kunci : Laporan Keuangan dan SAK ETAP

Dosen Pembimbing I : 1. Masyitah As Sahara, SE., M.Si.

Dosen Pembimbing II : 2. Meidi Yanto, SE., M.Ak.

ABSTRACT

ANALYSIS OF PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS BASED ON SAK ETAP ON KOPERASI NELAYAN PERISAI MANTANG BINTAN

Ibnu Hurairah. 15622020. S1 Akuntansi.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Email: Ibnuhurairah20@gmail.com

The purpose of this study was to determine how the application of SAK-ETAP *in the presentation of the Koperasi Nelayan Perisai financial statements.*

The method used in this research is descriptive qualitative method. The types of data used are primary data obtained through interviews and secondary data obtained through literature and documentation studies. The data obtained are then processed with relevant theory so that conclusions can be drawn.

The results of this research show that the Koperasi Nelayan Perisai in presenting financial statements only presents two financial statements, namely: balance sheet and income statement. And the balance sheet shows the difference between assets and liabilities + equity, while the profit / loss statement does not show the difference between income and expenses.

The results of the discussion can be seen that the financial statements that have been presented are not yet fully in accordance with SAK-ETAP*, it can be seen from the balance sheet that there is no classification of the components of accounts, recording cash and recording cash equivalents must be based on cash. However, the Koperasi Nelayan Perisai records acrual basis, and for fixed assets,* SAK-ETAP *states that it must be accrual-based, however, the Koperasi Nelayan Perisai has not made accrual-based records but is cash basis. And for the profit and loss statement is not fully in accordance with* SAK-ETAP *because, there is no classification of the components of accounts and recording income and expenses is cash basis that should be accrual basis. Therefore, the cooperative's management should re-train in order to understand the presentation of financial statements based on* SAK-ETAP.

Keywords *: Financial Statements and* SAK-ETAP

Supervisor I : 1. Masyitah As Sahara, SE., M.Si.

Supervisor II : 2. Meidi Yanto, SE., M.Ak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan koperasi di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Eksistensi koperasi sebagai suatu institusi ekonomi diharapkan menjadi mesin utama dari penggerak kegiatan ekonomi di Indonesia. Koperasi dibangun sebagai jawaban terhadap permasalahan ekonomi nasional seperti menghadapi perdagangan bebas baik itu dari sektor gerakan ekonomi luar maupun permasalahan internal yang terjadi di koperasi tersebut.

Koperasi harus terus-menerus ditingkatkan dengan meningkatkan kegairahan masyarakat luas dalam berpatisipasi pada koperasi. Dengan cara pembinaan yang intensif dan mudah dipahami sehingga, koperasi dapat tumbuh berkembang secara pesat dan aktif dan benar-benar mampu dalam menunaikan peranan menjadi guru atau pelopor perekonomian bangsa Indonesia.

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Koperasi dalam menjalankan usahanya sangat berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 dimana koperasi memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Koperasi tidak hanya sebagai bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian yang hendak dibangun di negeri ini, tetapi dinyatakan sebagai pedoman perekonomian nasional (Siagian & Pangemanan , 2016). Koperasi mempunyai tujuan yang mulia bagi masyarakat, menurut (Media, 2012) UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 4

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Keberadaan koperasi memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal, barang-barang, maupun sarana investasi dimana keuntungan koperasi itu sendiri akan dikembalikan kepada anggota melalui sisa hasil usaha (SHU).

Koperasi simpan pinjam merupakan kegiatan utama dalam menyediakan jasa penyimpanan dan memberikan pinjaman kepada anggota koperasi. Kegiatan utama dalam koperasi simpan pinjam dimulai dari proses pengolahan data, proses simpanan, serta proses pinjaman dan proses angsuran pembayaran atas pinjaman yang dilakukan oleh anggota.

Laporan keuangan koperasi lebih diberikan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi dan tidak dimaksudkan untuk pengendalian usaha (Gervasius Sugiyarso, 2011). Pengguna laporan keuangan koperasi adalah anggota-anggota koperasi itu sendiri. Pengguna lainnya yang memiliki kepentingan terhadap koperasi di antaranya calon anggota koperasi, bank, kreditur dan kantor pajak. Dalam penyusunan laporan keuangannya, koperasi juga harus memperhatikan standar yang digunakan. Laporan keuangan koperasi pada dasarnya tidak berbeda dengan lapoan keuangan yang dibuat oleh badan usaha lain seperti badan usaha swasta dan badan usaha milik negara. Penyajian laporan yang baik juga bermanfaat bagi pihak internal organisasi.

Selain itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintahan, kreditor,

investor. Adapun tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tetntang sumber dana yang dipilh. Dengan demikian, seorang manajer keuangan harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara efesien dan benar (Kasmir, 2015).

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Jika informasi ini disajikan dengan benar informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan biasanya diperoleh dari proses berjalan sistem akuntansi. Untuk tidak salah dalam memakai informasi laporan akuntansi ini maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan SAK-ETAP yang mengatur pencatatan akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK umum dalam hal pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi pada laporan keuangan. SAK-ETAP berlaku efektif pada laporan keuangan yang dimulai atau setelah 1 Januari 2011. Dalam hal ini pengaturan akuntasi pada SAK ETAP diharapkan bagi pemakai laporan keuangan dapat mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia (IAI 2015)

Penerapan SAK-ETAP menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK-ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (IAI 2015) Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-ETAP harus membuat

suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-ETAP (IAI 2015).

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan SAK-ETAP membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajemen menyadari terdapat kepastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang mengakibatkan keraguan signifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan kepastian tersebut. Ketika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha (IAI 2015).

Diterbitkannya SAK ETAP ini bertujuan untuk diimplementasikan pada entitas tanpa akuntabilitas publik yang merupakan entitas yang tidak signifikan dan menerbitkan laporan keuangannya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti pemerintah, kreditur, maupun masyarakat umum (IAI 2015). Secara umum koperasi adalah perkumpulan yang didirikan anggota-anggota yang sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pembentukan suatu usaha yang dikelola secara demokratis. Koperasi temasuk entitas yang berdiri tanpa akuntabilitas publik atau disebut juga dengan ETAP. Hal ini dikarenakan, koperasi tidak memiliki akuntanbilitas yang siginfikan dan menerbitkan laporan

keuangan untuk tujuan umum. Entitas yang tidak tergolong dalam ETAP jika, bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pendaftaranya pada otoritas pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan efek-efek atau surat berharga di pasar modal, serta entitas ini yang menguasai aset dalam kapasitas fidusia untuk sekelompok besar masyarakat (IAI 2015).

Koperasi Nelayan Perisai Mantang merupakan koperasi yang beranggotakan masyarakat Desa Mantang yang berprofesi sebagai nelayan. Koperasi ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat dan saat ini koperasi tersebut masih berkembang menuju tahap yang lebih baik.

Dalam menunjang kelangsungan koperasi, maka Koperasi Nelayan Perisai Mantang menyusun laporan keuangan sebagai gambaran mengenai kinerja koperasinya, kinerja keuangan ini dapat digambarkan dan dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan disusun agar dapat melihat dan mengetahui berbagai informasi dan segala transaksi keuangan yang terjadi dalam periode tertentu serta dapat sebagai pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara lengkap, wajar, dan sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Dalam pembuatan laporan keuangan, Koperasi Nelayan Perisai Mantang telah mengikuti Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No : 12/Per/M.KUMKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Rill Pasal 3. Hal ini menjadi perhatian khusus karena koperasi termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik. Sehingga penyajian laporan keuangan Koperasi Nelayan Perisai Mantang ini harus berdasarkan SAK

ETAP. Dalam penelitian ini, penulis melakukan komparasi dengan tujuan untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan dari sebab-akibat dan mencari kembali faktor yang memungkinkan menjadi suatu penyebab dengan melalui data tertentu untuk melihat makna dari penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Nelayan Perisai Mantang tersebut.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dari Siagian & Pangemanan (2016) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Kayyawan Bank Sulut GO belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP karena belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, dan inkonsistensi dalam memperbaharui laporan arus kas. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada masalah yang diangkat lebih mendalam dikarenakan Koperasi Nelayan Perisai Mantang hanya menyajikan laporan neraca dan laporan laba/rugi sehingga, perlulah penelitian yang lebih mendalam agar mendapatkan temuan-temuan masalah yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini.

Penelitian dari Nyimas (2017) dengan judul Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Suka Iba dari hasil penelitiannya ditemukan masalah utama yaitu koperasi belum menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya berdasarkan Peraturan Menteri yang baru Nomor 12/per/M.KUKM/IX/2015. Sedangkan masalah khusus yang mengenai penyajian dan penyusunan akun pada neraca koperasi yang digunakan belum sesuai dengan SAK ETAP dan pada laporan laba rugi koperasi penyajian beban belum disesuaikan berdasarkan komponennya.

Dan selanjutnya dari Beben (2018) dengan judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Timur Indah Kencana Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif dengan membandingkan SAK ETAP dengan penyajian laporan keuangan KSP Timur Indah Kencana Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP, laporan keuangan Timur Indah Kencana tidak sesuai dengan SAK ETAP seperti yang terlihat dari beberapa penyajian laporan keuangan KSP Timur Indah Kencana kota Bengkulu yang tidak sesuai dengan SAK ETAP seperti, presentasi yang adil, informasi komparatif dan identifikasi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun oleh KSP Timur Indah Kota Kencana Bengkulu telah dipandu oleh SAK ETAP, tetapi ada yang tidak sesuai laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu dalam penyajian arus kas dan item neraca.

Menurut Rohmah (2018) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kota Kediri Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK ETAP), dalam laporan keuangan yang diterapkan KSP Bahagia kota Kediri secara umum sudah menerapkan SAK ETAP. Hal ini dapat dibuktikan yaitu: Entitas sudah menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, namun terdapat item yang belum sesuai dengan

SAK ETAP yaitu item persediaan dan properti investasi dan terdapat pos kewajiban pajak dan beban pajak yang belum disajikan.

Menurut Srikalimah (2019) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Wanita Usaha Bersama, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumen transaksi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptifdengan melakukan identifikasi data atau dokumen, bukti transaksi keuangan, dan menyusun laporan keuangan koperasi sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Wanita "Usaha Bersama" dalam penyusunan laporan keuangan hanya menyusun dua laporan keuangan, yaitu : Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca dan dalam penyajian sudah mengarah pada SAK ETAP, kenyataannya terdapat beberapa pos yang belum berdasarkan SAK ETAP. Jadi laporan yang disusun oleh peneliti adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tanggapan Pengurus Koperasi Wanita "Usaha Bersama" mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP adalah dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan SDM dan perubahan pengurus lama.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas dapat diketahui sebagian besar koperasi belum menerapkan SAK-ETAP sepenuhnya, hal ini menjadi perhatian khusus di mana peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah berjalan beberapa tahun, hal ini menjadi perhatian khusus bagi masyarakat yang berkompeten dibidangnya terutama akuntansi untuk mengorek lebih dalam permasalahan ini.

Menurut penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan yang disusun terdiri dari laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, Koperasi Nelayan Perisai Mantang hanya menyajikan laporan neraca dan laporan laba/rugi sehingga penyajian laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA KOPERASI NELAYAN PERISAI MANTANG".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penerapan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Nelayan Perisai Mantang ?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak menyimpang dari masalah, maka dari itu penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan menggunakan data sebagai referensi penulis adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh Koperasi Nelayan Perisai Mantang pada tahun 2014-2018 dan penelitian ini membatasi bahwa peneliti akan meneliti Koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk untuk mengetahui penerapan SAK-ETAP dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Nelayan Perisai Mantang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Untuk memahami lebih lanjut mengenai teori-teori yang berkaitan erat dengan analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam mengukur profitabilitas.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu bahan masukkan bagi koperasi berkaitan dengan Penerapan laporan keuangan SAK-ETAP.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk membandingkan hubungan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan konteks realita yang ada, sekaligus diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi peneliti yang mengetahui penerapan laporan keuangan keuangan SAK-ETAP pada koperasi.

3. Bagi pihak lain (pembaca)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pustaka dan sarana acuan pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti serta dapat

menjadi bahan perbandingan bagi pihak yang berkepentingan dalam hal Penerapan laporan keuangan SAK-ETAP pada koperasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara umum, sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab di mana antara masing-masung bab memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya dan mampu memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini, maka penulis membagi laporan ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori atau konsep yang mendasari penyusunan penelitian ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam menganalisa objek yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian (koperasi), serta berisikan hal-hal yang berkenaan dengan sejarah singkat koperasi yang akan diteliti, kegiatan

koperasi dan bahasan pokok-pokok masalah, di mana penulis melakukan analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dalam mengukur profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Perisai Nelayan Mantang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian. Serta, saran mengenai perbaikan yang ditujukan kepada koperasi yang mungkin akan dilakukan oleh pihak manajemen dan akuntan dalam koperasi untuk kelangsungan koperasi, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari peneliti untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang atau badan dengan cara bekerja sama atau dasar sukarela untuk mensejahterakan anggotanya maupun masyarakat sekitar. Dalam koperasi selalu ada unsur sosial maupun ekonomi, dikatakan demikian karena unsur ekonomi sebagai sebuah badan usaha koperasi harus beroperasi sebagaimana layaknya perusahaan komersial. Dikatakan memiliki unsur sosial karena terdapat sekumpulan orang yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Menurut Rudianto (2010) koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang secara sukarela mempersatukan diri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.

Menurut La Ode Turi (2011) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkam taraf hidup para anggotanya.

Menurut Hendar (2010) koperasi merupakan organisasi otonom dari orang-orang yang berhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial dan budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.

Dari beberapa definisi koperasi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah suatu organisasi yang didirikan oleh orang-orang secara sukarela mempersatukan diri untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatan dan memberdayakan sumber daya ekonomi para anggotanyasecara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis

2.1.2 Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi di Indonesia dinyatakan dalam Pasal 3 UU RI No.25 tahun 1992 yaitu "koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur" Media (2012).

Menurut La Ode Turi (2011) tujuan koperasi di Indonesia yaitu meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat pada umumnya melalui wadah perkoperasian.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka tujuan dibangunnya koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan para anggota, meningkatkan taraf hidup banyak, serta membangun perekonomian nasional yang lebih maju, adil dan makmur.

2.1.3 Jenis-Jenis koperasi

Dilihat dari bidang usaha dan jenis anggotanya, koperasi dapat dikelompokkan kedalam empat jenis.Menurut Rudianto (2010) koperasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis koperasi yaitu :

a. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang memerlukan bantuan dana.

b. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakai barang atau jasa.Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian besama.

c. Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa.Koperasi pemasaran dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.

d. Koperasi Produsen

Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa.

2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi

Pada pasal 4 UU RI No. 25 tahun 1992, dinyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut :

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
b. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

2.1.5 Prinsip-Prinsip Koperasi

Koperasi memiliki kekuatan dalam prinsip-prinsip kerjanya sehingga usaha koperasi tetap kuat di tengah persaingan yang ketat. Prinsip koperasi merupakan esensi dari dasar kerja koperasi sebagai badan usaha dan merupakan ciri khas koperasi yang membedakan dari badan usaha lain.Mengacu pada Undang-undang Perkoperasian No.25 Tahun 1992, prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Anggota koperasi bersifat sukarela dan terbuka artinya bahwa menjadi anggota koperasi tidak bisa dipaksakan oleh siapapun dan tidak dilakukan pembatasan dalam bentuk apapun.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Dalam proses pengambilan keputusan, setiap anggota koperasi harus diperlakukan sama dan dalam suasana kebersamaan. Koperasi didirikan oleh para

anggota yang memiliki tekad yang sama yaitu meningkatkan kesejahteraan bersama.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil dan sebanding

Pembagian SHU pada koperasi kepada para anggotanya didasarkan atas pertimbangan jasa masing-masing anggota didalam koperasi, yaitu dihitung berdasarkan bessarnya volume transaksi anggota didalam perusahaan koperasi.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas modal

Prinsip lain koperasi adalah diterapkannya pembatasan bunga dan modal. Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan hanya untuk mencari keuntungan.Oleh sebab itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas dasar besarnya modal yang diberikan.

5. Kemandirian

Aspek kemandirian adalah salah satu prinsip penting dalam koperasi.Untuk mencapai kemandirian, koperasi harus berdiri diatas bangunan organisasi bisnis yang berakar kuat. Agar koperasi mengakar kuat didalam masyarakat, maka keberadaan koperasi harus dapat diterima oleh masyarakat dengan cara koperasiharus menunjukkan dirinya mampu memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

6. Pendidikan perkoperasian

Kualitas sumber daya manusia koperasi, baik sebagai pemilik dan pelaksana bisnis koperasi, sangat menentukan mutu perkembangan usaha-usaha bisnis koperasi ditengah persaingan pasar bebas yang kompetitif. Dalam kaitan ini,

koperasi memegang prinsip bahwa badan usaha koperasi harus menyisihkan dana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dikalangan anggota.

7. Kerjasama

Kerjasama antara koperasi maupun kerjasama dengan perusahaan non koperasi dapat pula dilakukan dengan koperasi dan perusahaan non koperasi diluar negeri.Prinsip kejasama dan kemitraan ini merupakan strategi bisnis antara koperasi dan perusahaan non koperasi guna untuk meningkatkan mutu, skala bisnis dan volume usahanya.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam praktiknya laporan keuangan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan menentukkan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan,dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2015) dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos

keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan
5. Dan Laporan Arus Kas

Jadi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuanga suatu perusahaan yang dapat memudahkan manjemen dalam memiliki kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) mendefenisikan bahwa tujuan laporan keuangan adalah “menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu, maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) berikut beberapa tujuan pembuatan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)

Menurut IAI (2016) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dimaksudkan untuk digunakan tanpa akuntanbilitas publik namun entitas akuntanbilitas publik dapat menggunakan SAK-ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK-ETAP.

Entitas tanpa akuntanbilitas publik adalah entitas yang :

a. Tidak memiliki akuntanbilitas publik signifikan.

b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General Purpose Financial Statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK-ETAP diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 januari 2011 namun penerapan dini diperkenankan. Jika SAK-ETAP diterapkan dini, maka entitas harus menerapkan SAK-ETAP untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 januari 2010.

a. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan. Informasi yang disajikan dalam neraca :

1. Kas dan setara kas
2. Piutang usaha dan piutang lainnya
3. Persediaan
4. Properti investasi
5. Aset tetap
6. Aset tidak berwujud
7. Utang usaha dan utang lainnya
8. Aset dan kewajiban pajak
9. Kewajiban diestimasi

10. Ekuitas

SAK-ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan.

a. Laporan Laba Rugi

Entitas Laporan laba rugi menyajikan suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Bagi laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
4. Beban pajak
5. Laba atau rugi neto

Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa’’, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Laporan Perubahan Modal

Persyaratan untuk penyajian perubahan dalam ekuitas selama satu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba (jika memenuhi kondisi tertentu).Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan modal:

1. Laba atau rugi untuk periode tertentu
2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas

3. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui.
4. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan berasal dari:
   a) Laba atau rugi
   b) Pendapatan atau beban yang diakui langsung dalam ekuitas
   c) Jumlah investasi, dividen, dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham, dan dividen serta distribusi lainnya kepemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikkan dalam entitas yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

c. Laporan Arus Kas

Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan storis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas :

1. Aktivitas operasi
2. Aktivitas investasi
3. Aktivitas pendanaan

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan

memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.Catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu.
2. Pengungkapan informasi yang diisyaratkan dalam SAK-ETAP tapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.3.1 Manfaat SAK-ETAP

Manfaat adanya SAK-ETAP adalah :

1. Entitas yang dimaksud dapat menyusun laporan keuangannya sendri.

   Dengan menggunakan SAK-ETAP penyusunan laporan keuangan akan sangat memudahkan bagi bisnis UKM, sehingga laporan keuangan ini dapat digunakan oleh UKM untuk menentukan sikap sebelum mengajukan pinjaman.

2. Dapat diaudit dan mendapatkan opini audit

   Dengan hasil audit yaitu opini audit yang dikeluarkan, maka informasi mengenai penyusunan laporan keuangan yang dilakukan telah disajikan secara wajar sehingga kepercayaan pemangku kepentingan semakin tinggi terhadap laporan keuangan tersebut.

3. Dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (dari bank misalnya untuk pengembangan usaha.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah dikelola oleh koperasi. Dengan menyusun laporan keuangan secara baik maka itu akan menjadi sebuah pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang memberikan pinjaman atau tidak.

2.3.2 Latar Belakang Pengembangan SAK-ETAP

Latar belakang pengembangan SAK-ETAP ini adalah :

1. PSAK yang mengadopsi IFRS terlalu kompleks untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah di Indonesia.
2. Pada awalnya SAK-ETAP mengikuti IFRS for SME yang dikeluarkan oleh IASB. Namun IFRS for SMEs masih terlalu kompleks untuk ukuran perusahaan menengah di Indonesia, sehingga SAK-ETAP berbeda signifikan dengan IFRS for SMEs.

2.3.3 Laporan Keuangan SAK ETAP

Laporan keuangan SAK-ETAP memiliki Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan. Menurut IAI dalam SAK ETAP (2009: 3), karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan antara lain :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, kepentingan agar

laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tepat membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyajian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara

wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan tidak bebas dari bias (melalui pemilihan atau penyajian informasi) jika dimaksudkan untuk mempengaruhi pembuatan suatu keputusan atau kebijakan untuk tujuan mencapai suatu hasil tertentu.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

f. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Singkatnya, pertimbangan sehat tidak mengijinkan bias.

g. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan

mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk suatu entitas, antar periode untuk entitas tersebut dan untuk entitas yang berbeda. Sebagai tambahan, pengguna laporan keuangan harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

i. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan secara relatif antara pelaporan tepat waktu dan penyediaan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, maka pertimbangan utama adalah bagaimana yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi.

j. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Namun demikian, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

2.3.4 Ruang Lingkup Neraca Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016

Pada Bab ini mengatur informasi yang disajikan dalam neraca dan bagaimana penyajiannya. Neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu-akhir periode pelaporan. Di bawah ini adalah tabel mengenai ruang lingkup neraca menurut SAK-ETAP Tahun 2016 :

Tabel 2.1
Ruang Lingkup Neraca Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK-ETAP
Informasi yang disajikan dalam neraca	4.2	Neraca minimal mencakup pos-pos berikut : a) Kas dan setara kas b) Piutang usaha dan Piutang lainnya c) Persediaan d) Properti investasi e) Aset tetap f) Aset tidak berwujud g) Utang usaha dan utang lainnya h) Aset dan kewajiban pajak i) Kewajiban diestimasi j) Ekuitas

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
	4.3	Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas
	4.4	SAK-ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan
Klasifikasi aset dan kewajiban	4.5	Entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca sesuai paragraf 4.6-4.9, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan lebih relevan. Maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.
Aset lancar	4.6	Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika : a) Diperkirakan akan di realisasikan atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas b) Dimiliki untuk diperdagangkan c) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan sesudah akhir periode
	4.7	Pelaporan atau berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi pengguanaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan.
	4.7	Entitas mengkasifikasikan semua aset lainnyasebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan.
Kewajiban jangka pendek	4.8	Entitas mengklasifikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika : a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas, b) Dimiliki untuk diperdagangkan c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
		waktu 12 bulan sesudah akhir periode pelaporan atau d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan sesudah akir periode pelaporan
	4.9	Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.
Ekuitas	4.10	Ekuitas (modal) dalam pembuatan laporan neraca koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, serta simpanan sukarela. Termasuk di dalamnya hibah atau sumbangan, cadangan dan sisa hasil usaha tahun sebelumnya atau tahun berjalan.
Urutan dan format pos dalam neraca	4.11	SAK-ETAP tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan. Paragraf 4.2 hanya memberikan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. Sebagai tambahan : a) pos yang terpisah akan dibentuk jika ukuran, sifat, atau fungsi dari pos atau agregasi terhadap pos-pos yang serupa
		Membuat penyajian terpisah menjadi relevan untuk memahami posisi keuangan entitas, dan b) uraian yang digunakan dan urutan pos-pos atau agregasi terhadap pos-pos yang sejenis mungkin diubah sesuai dengan
		Sifat entitas dan transaksinya, untuk menyediakan infromasi yang relevan dalam rangka memahami posisi keuangan entitas
	4.12	Pertimbangan atas pos-pos tambahan yang disajikan secara terpisah berdasarkan pada penilaian : a) Sifat dan likuiditas aset b) Fungsi aset dalam entitas, dan c) Jumlah, sifat dan waktu kewajiban
Informasi disajikan di neraca atau catatan atas laporan keuangan	4.13	Entitas mengungkapkan di neraca atau catatan atas laporan keuangan, subklasifikasi berikut atas pos yang disajikan :

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
		a) kelompok aset tetap b) jumlah piutang usaha, piutang dari pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa, pelunasan dipercepat dan jumlah lainnya, c) persediaan yang menunjukkan secara terpisah jumlah dari : i. Persediaan yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal ii. Persediaan dalam proses produksi untuk penjualan tersebut iii. Bahan baku dan barang habis pakai yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. d) Kewajiban imbalan kerja dan kewajiban diestimasi lainnya Kelompok ekuitas, seperti modal disetor, tambahan modal disetor, agio Saham, saldo laba, dan pendapatan dan beban yang diakui langsung ke ekuitas
	4.14	Entitas yang berbentuk Perseroan Terbatas mengungkapkan antara lain hal-hal berikut di neraca atau catatan atas laporan keuangan : a) Untuk setiap kelompok modal saham : i. Jumlah saham modal dasar ii. Jumlah saham yang diterbitkan dan disetor penuh iii. Nilai nominal saham iv. Ikhtisar perubahan jumlah saham beredar v. Hak, keistimewaan dan Pembatasan yang melekat pada setiap jenis saham, termasuk pembatasan atas deviden dan pembayaran kembali atas modal b) Penjelasan mengenai cadangan dalam ekuitas
	4.15	Entitas selain berbentuk Perseroan Terbatas, seperti persekutuan, mengungkapkan informasi yang setara seperti diisyaratkan dalam paragraf 4.13 a) Yang menunjukkan perubahan selama periode untuk setiap kategori ekuitas, serta hak, keistimewaan dan pembatasan untuk setiap kategori ekuitas

Sumber: (IAI, 2016)

Bab ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangannya selama periode tersebut. Bab ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi dan bagaimana penyajiannya. Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Di bawah ini merupakan tabel mengenai ruang lingkup laba/rugi menurut SAK-ETAP Tahun 2016 :

Tabel 2.2
Ruang Lingkup Laba/Rugi Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 Lanjutan

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK-ETAP
Informasi yang disajikan di laporan laba rugi	5.3	Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut : a) Pendapatan b) Beban keuangan c) Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas d) Beban pajak e) Laba atau rugi neto
	5.4	Entitas harus menyajikan pos, judul, dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
	5.5	Entitas tidak boleh meyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan
Analisis beban	5.6	Entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan

Sumber: (IAI, 2016)

Bab ini mengatur persyaratan untuk penyajian perubahan dalam ekuitas entitas selama suatu periode, baik dalam laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba. Di bawah ini merupakan pembahasan yang mencakup ruang lingkup laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba sebagai berikut :

Tabel 2.3
Ruang Lingkup Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 Lanjutan

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK-ETAP
Laporan perubahan ekuitas Tujuan	6.2	Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.
Informasi yang disajikan di laporan	6.3	Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan :

perubahan ekuitas		a) Laba atau rugi untuk periode b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas c) Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui. d) Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari : i. Laba atau rugi ii. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas. iii. Jumlah Investasi, deviden dan distribusi lainnya kepemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan deviden serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian
Laporan laba rugi dan saldo laba	6.4	Laporan laba rugi dan saldo laba menyajikan laba atau rugi entitas dan perubahan saldo laba untuk suatu periode pelaporan. Paragraf 3.13 mengizinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran dividen, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi.
Informasi yang disajikan di laporan laba rugi dan saldo laba	6.5	Entitas menyajikan di laporan laba rugi dan saldo laba pos-pos berikut sebagai tambahan atas informasi yang disyaratkan dalam bab 5 laporan laba rugi : a) Saldo laba pada awal periode pelaporan b) Dividen yang diumumkan dan dibayarkan atau terutang selama periode c) Penyajian kembali saldo laba setelah koreksi kesalahan periode lalu d) Penyajian kembali saldo laba setelah perubahan kebijakan akuntansi dan

		e) Saldo laba pada akhir periode pelaporan

Sumber: (IAI 2016)

Bab ini mengatur informasi yang disajikan dalam laporan arus kas dan bagaimana penyajiannya. Laporan arus kas menyajian informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Di bawah ini merupakan ruang lingkup laporan arus kasmenurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) tahun 2016 :

Tabel 2.4
Ruang Lingkup Laporan Arus Kas Menurut Standar Akuntansi KeuanganEntitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP)
Tahun 2016 Lanjutan

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
Setara kas	7.2	Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Cerukan bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan sejenis dengan pinjaman. Namun, jika cerukan bank dapat ditarik sewaktu-waktu dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas entitas, maka cerukan tersebut termasuk komponen kas dan setara kas.
Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas	7.3	Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
Aktivitas operasi	7.4	Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah : a) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa b) Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain c) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa d) Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan e) Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasikan secara khusus sebagai bagian dari aktvitas pendanaan dan investasi. f) Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali. g) Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang , menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.
Aktivitas investasi	7.5	Arus kas dari aktvitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi ialah : a) Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
		b) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya. c) Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture. d) Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture. e) Uang muka dan pinjaman yang diberikankepada pihak lain. f) Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
Aktivitas pendanaan	7.6	Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan ialah : a) Penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain. b) Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas. c) Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya. d) Pelunasan pinjaman e) Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.
Pelaporan arus kas dari aktvitas operasi	7.7	Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
	7.8	Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktvitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dari dampak dari a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
		b) Pos non kas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian vakulta asing yang belum direalisasi dan c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.
Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan	7.9	Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akusisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.
Bunga dan Dividen	7.10	Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan. Entitas mengklasifikasikan arus kas secara konsisten antarperiode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.
	7.11	Entitas mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima sebagai arus kas operasi karena termasuk laba atau rugi. Sebagai alternatif, bunga yang dibayarkan dan bunga dan dividen yang diterima dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan dan arus kas investasi, karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau hasil investasi.
	7.12	Dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi karena dividen dibayarkan dari arus kas operasi.
Pajak Penghasilan	7.13	Entitas mengungkapkan secara terpisah arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan dan mengklasifikasikannya sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali jika secara spesifik

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
		dapat diidentifikasikan dengan aktvitas pendanaan dan investasi. Jika arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktvitas, maka jumlah keseluruhan pajak yang dibayar harus diungkapkan.
Transaksi Nonkas	7.14	Entitas mengeluarkan dari laporan arus kas, transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas. Entitas mengungkapkan transaksi tersebut dalam laporan keuangan sehingga memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaa tersebut.
	7.15	Banyak aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempunyai dampak langsung terhadap arus kas saat ini meskipun mempengaruhi struktur aset dan modal entitas. Tidak dimasukkannya transaksi nonkas dalam laporan arus kas adalah konsisten dengan tujuan laporan arus kas sebab transaksi tersebut tidak mempengaruhi arus kas dalam periode berjalan. Contoh transaksi nonkas ialah : a) Perolehan aset secara kredit atau melalui sewa pembiayaan. b) Akusisi suatu entitas melalui emisi saham. c) Konversi utang menjadi modal.
Komponen Kas dan Setara Kas	7.16	Entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam neraca.
Pengungkapan Lain	7.17	Entitas mengungkapkan, bersama dengan pendapat manajemen, jumlah kas dan setara kas yang signifikan yang dimiliki entitas, namun tidak dapat digunakan oleh entitas. Hal ini karena adanya pembatasan lalu lintas devisa atau pembatasan hukum.

Sumber: (IAI, 2016)

Bab ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.Dibawahini ruang lingkup catatan atas laporan keuangan (CALK)menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 2.5
Ruang Lingkup Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Tahun 2016 Lanjutan

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
Struktur	8.2	Catatan atas laporan keuangan harus : a) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan sesuai dengan paragraf 8.5 dan 8.6 b) Mengungkapkan informasi yang diisyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan dan c) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.
	8.3	Catatan atas laporan keuangan disajikan secara seistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.
	8.4	Secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut : a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP **b)** Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan

Kriteria	Bab	Ketentuan SAK ETAP
		yang diterapkan c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut d) Pengungkapan lain
Pengungkapan Kebijakan Akuntani		Dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan harus diungkapkan : a) Dasar pengukuran yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. b) Kebijakan akuntansi lain yang digunakan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.
Informasi tentang Pertimbangan		Entitas harus mengungkapkan pertimbangan secara terpisah dari hal-hal yang melibatkan estimasi dalam ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan atau catatan atas laporan keuangan lainnya yang digunakan manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.
Informasi tentang sumber utama ketidakpastian estimasi		Entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang informasi mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya. Terkait aset dan kewajiban tersebut, catatan atas laporan keuangan harus memasukkan rincian tentang : a) Sifat dan b) Jumlah tercatat pada akhir periode pelaporan

Sumber: (IAI, 2016)

2.4 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, penulis membahas mengenai analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Simpan Pinjam Nelayan Perisai Mantang.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

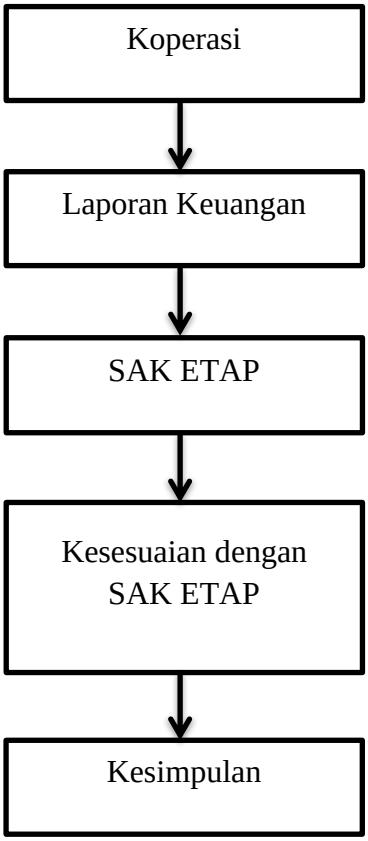

Sumber : (Konsep yang disesuaikan untuk penelitian, 2019)

2.5 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi penulis, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang (2018) dengan judul : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada KOPDIT CU.

Karya Nyata Pematang Siantar. Metode penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa laporan keuangan CU. KOPDIT Karya Nyata Pematang Siantar 2017 belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK-ETAP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siagian & Pangemanan (2016) dengan judul: Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut GO. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Koperasi Karyawan Bank Sulut GO merupakan Badan usaha yang mengelola dana anggotanya dalam bentuk simpan pinjam. Dari hasil penelitian berdasarkan pada penyajian neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas tahun 2015, dan laporan arus kas tahun 2012, menunjukkan bahwa Koperasi Karyawan Bank Sulut GO belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbarui laporan arus kas.
3. Penelitan terdahulu dari Nyimas (2017) dengan judul Analisis Penerapan SAK ETAP Atas Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Suka Iba dari hasil penelitiannya ditemukan masalah utama yaitu perusahaan belum menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya berdasarkan Peraturan Menteri yang baru Nomor 12/per/M.KUKM/IX/2015. Sedangkan masalah khusus yaitu mengenai penyajian dan penyusunan akun pada neraca koperasi yang digunakan belum sesuai dengan SAK ETAP dan pada laporan laba rugi koperasi penyajian beban belum disesuaikan berdasarkan

komponennya dan tidak dimasukkannya beban penyusutan pada tahun 2015 ke dalam laporan laba rugi koperasi namun koperasi melakukan penyusutan pada tahun tesebut. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi serta mengumpulkan sumber data dari buku, jurnal, dan internet.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Beben (2018) dengan judul Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Timur Indah Kencana Kota Bengkulu". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komparatif dengan membandingkan SAK ETAP dengan penyajian laporan keuangan KSP Timur Indah Kencana Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP, laporan keuangan Timur Indah Kencana tidak sesuai dengan SAK ETAP seperti yang terlihat dari beberapa penyajian laporan keuangan KSP Timur Indah Kencana kota Bengkulu yang tidak sesuai dengan SAK ETAP seperti, presentasi yang adil, informasi komparatif dan identifikasi laporan keuangan. Laporan keuangan disusun oleh KSP Timur Indah Kota Kencana Bengkulu telah dipandu oleh SAK ETAP, tetapi ada yang tidak sesuai laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu dalam penyajian arus kas dan item neraca.
5. Menurut Rohmah (2018) dengan judul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Kota Kediri Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik (SAK

ETAP). Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah dengan membandingkan penyajian laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Bahagia dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).dalam laporan keuangan yang diterapkan KSP Bahagia kota Kediri secara umum sudah menerapkan SAK ETAP. Hal ini dapat dibuktikan yaitu: Entitas sudah menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan sesuai dengan SAK ETAP seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, namun terdapat item yang belum sesuai dengan SAK ETAP yaitu item persediaan dan properti investasi dan terdapat pos kewajiban pajak dan beban pajak yang belum disajikan.

6. Penelitian terdahulu dari Srikalimah (2019) dengan judul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Wanita Usaha Bersama, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumen transaksi. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptifdengan melakukan identifikasi data atau dokumen, bukti transaksi keuangan, dan menyusun laporan keuangan koperasi sesuai dengan SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Wanita “Usaha Bersama” dalam penyusunan laporan keuangan hanya menyusun dua laporan keuangan, yaitu : Laporan Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca dan dalam penyajian sudah mengarah pada SAK ETAP,

kenyataannya terdapat beberapa pos yang belum berdasarkan SAK ETAP. Jadi laporan yang disusun oleh peneliti adalah Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Tanggapan Pengurus Koperasi Wanita "Usaha Bersama"mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP adalah dikarenakan adanya keterbatasan pengetahuan SDM dan perubahan pengurus lama.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Gu, Ng, and Tsang (2019) dengan judul : Wajib IFRS Adopsi Dan Prakiraan Manajemen: Dampak Perubahan Penegakan", penelitian ini menggunakan metode SPSS, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu alasan utama bahwa Uni Eropa dan banyak negara telah mengadopsi IFRS dan itu banyak organisasi internasional (misalnya, IASB, IOSCO dan WFE) telah secara aktif mempromosikan adopsi IFRS ini untuk meningkatkan lingkungan informasi dan transparansi keuangan perusahaan.Hasil menunjukkan bahwa setelah adopsi wajib IFRS, perkiraan manajemen dikeluarkan oleh perusahaan dari Negara-negara pemberi mandat IFRS yang digabungkan dengan perubahan penegakan konkuren dan substantif adalah asosiasi.Lebih lanjut mendukung temuan ini, hasil kami menunjukkan bahwa kemungkinan danfrekuensi perkiraan manajemen cenderung meningkat lebih sedikit di negara-negara tersebut dibandingkan dengan perusahaan di negara-negara tanpa setiap perubahan penegakan bersamaan. Bukti tambahan tentang hubungan antara keinformatifan pengumuman pendapatan / analis yang mengikuti dan adopsi

IFRS yang ditegakkan dengan lebih baik mendukung dugaan itu penegakan IFRS yang lebih baik memiliki dampak yang berbeda terhadap pengungkapan sukarela dan wajib. Menggunakan perubahan dalam penegakan bersamaan dengan adopsi IFRS yang berfungsi sebagai kejutan eksogen alami bagi perusahaan, ini studi memberikan bukti yang lebih kuat tentang dampak sebab akibat dari perubahan dalam lingkungan hukum dan peraturan pengungkapan sukarela perusahaan.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Senyigit (2012) dengan judul Implementasi IFRS di Industri Asuransi Turki. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mengungkapkan dampak perkembangan internasional dalam pelaporan keuangan, khususnya penggunaan IFRS, pada pelaporan keuangan asuransi di Turki. penelitian ini dilakukan pada penerapan TMS di perusahaan asuransi di Turki. Studi ini menjelaskan perubahan yang terjadi dan perubahan yang diharapkan dalam pelaporan keuangan asuransi di Turki.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian dekriptif kualitatif. Menurut sukmadinata (2011) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Dimana untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Penelitian kualitatif menurut Moleong (2016) adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memanfaatkan data. Misalnya suatu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menggambarkan secara keseluruhan mengenai fenomena-fenomena yang ada tanpa menggunakan prosedur-prosedur statistic atau kuanfikasi (pengukuran) melainkan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena dengan memanfaatkan data sebagai bahan penjelas dan cenderung menggunakan analisis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder, di mana dari pengertian antara kedua jenis data tersebut adalah :

1. Data Primer

Menurut Arikunto (2013) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati dan dicatat dalam sebuah catatan untuk pertama kalinya juga. Pada penelitian ini data primer yang dapat diperoleh dari wawancara dari Ketua Koperasi Simpan Pinjam Nelayan Perisai Mantang maupun dengan para anggota koperasi.

2. Data sekunder

Menurut Menurut Sumanto (2014) mendefiniskan data sekunder adalah sumber data yang didapatkan dari catatan, buku, dan majalah yang berupa laporan keuangan publikasi dari peusahaan laporan pemerintah, artikel, serta buku-buku. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data..Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Nelayan Perisai Mantang Kijang periode 2014-2018.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016) wawancara adalah pertemuan dua orang secara khusus untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga hal tersebut dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai Bapak Maidan selaku Ketua Koperasi Simpan Pinjam Nelayan Perisai Mantang untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat.

b. Studi Pustaka

Menurut Sukardi (2014) studi kepustakaan adalah kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akedemik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Dalam penelitian ini juga, peneliti mengumpulkan data atau informasi yang digunakan sebagai pembahasan teoritis yang mendukung penelitian melalui sumber dari buku-buku, literatur dan sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam penilitian ini, peneliti menggunakan dokumen dari Koperasi Simpan Pinjam Nelayan Perisai Mantang berupa Laporan Keuangan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi dan juga Laporan Rapat Akhir Tahun (RAT).

3.4 Teknik Pengolahan Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dengan melakukan menajamkan analisis, menggolongkan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang hal yang tidak perlu, dan mengordinasikan data sehingga dapat ditarik dan disimpulkan. Data yang direduksi berkaitan erat dengan penyajian SAK ETAP yang akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menggunakan tabel dengan memberikan analisa sebagai bentuk kumpulan informasi dari data yang telah diolah sebelumnya dengan menerapkan SAK ETAP

3. Menarik Kesimpulan

Setelah data diolah, maka pengolahan data tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara yaitu metode untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada responden. Sedangkan metode analisis deskriptif yaitu metode dengan menyusun data yang diperoleh kemudian di interprestasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Berikut metode analisis dari penelitian ini :

a. Mempelajari data penyajian laporan keuangan Koperasi Nelayan Perisai Mantang.
b. Mengumpulkan data dan seluruh informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan Koperasi Nelayan Perisai Mantang.
c. Menganalisis ksesuaian laporan keuangan yang disajikan oleh Koperasi Nelayan Perisai Mantang dengan SAK ETAP.
d. Menarik kesimpulan untuk mencapai tujuan penilitian apakah Koperasi Nelayan Perisai Mantang sudah menyajian laporan keuangan sesuai SAK

ETAP yang nantinya bisa memberikan saran kepada Koperasi Nelayan Perisai Mantang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Pratik)* (Cetakan Ke). Jakarta: Rineka Cipta.

Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK-ETAP Dan IFRS*. (Edisi I, Ed.). Yogyakarta: Andi Publisher.

CMedia, R. (2012). *UUD 1945 & PERUBAHANNYA*. Jakarta Selatan: Penerbit CMedia.

Gu, Z., Ng, J., & Tsang, A. (2019). *Mandatory IFRS adoption and management forecasts: The impact of enforcement changes. China Journal of Accounting Research, 12*(1), 33–61.

Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-pokok Pikiran Mengenai Manajemen Dan Kewirausahaan Koperasi*. (Novietha Indra Sallama, Ed.). Semarang: PT Gelora Aksara Pratama.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (pertama). Jakarta: CAPS.

Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik* (Cetakan Pe). Jakarta: IKATAN AKUNTAN INDONESIA.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke). Jakarta: Rajawali Pers.

La Ode Turi. (2011). *Akuntansi Koperasi Suatu Tinjaun, Konsep Dan Aplikasinya* (pertama). kendari.

Mediyanto, D. (2017). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akunrabilitas Publik Pada PT. Fortuna Inti Alam, *12*(1), 1–9.

Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi 1 (Pendekatan Siklus Akuntansi)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi*. (S. Saat, Ed.) (kedua). Jakarta: Erlangga.

Senyigit, Y. B. (2012). The Implementation of IFRS in the Turkish Insurance Industry. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *62*(June), 294–300. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.048

Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut GO, *4*(1), 1450–1460.

Simatupang, M. E. (2018). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada KOPDIT CU. Karya Nyata Pematang Siantar. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *2*, 53–63. https://doi.org/2580-5118

Soetjipto, H. (2015). *Mengembangkan Koperasi*. Sidoarjo: Cahaya Atma Pustaka.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Sukses.

Sukardi. (2014). *Meteodologi Penelitian Pendidikan* (Cetakan Ke). Jakarta: PT. Bumi Aksara.

sukmadinata, syaodih nana. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (tujuh). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Ibnu Hurairah
NIM	: 15622020
Tempat/ Tanggal Lahir	: Kijang, 05-Oktober-1996
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Email	: Ibnuhurairah20@gmail.com
Alamat	: Jl. Lumba-Lumba, Kijang Kota
Riwayat Pendidikan	: 1. SD Negeri 001 Bintan Timur
	2. SMP Negeri 02 Bintan Timur
	3. SMK Negeri 2 Bintan
	4. STIE Pembangunan Tanjungpinang